



**PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI PANTI ASUHAN TUAN
KADHI KOTO GADANG KENAGARIAN PADANG GANTING**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

SYAMRAN
NIM: 14131054

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamran
Nim : 14 131 054
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Ganting, 22 November 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengelolaan Pendidikan Non Formal Di Panti Asuhan Tuan Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, Maret 2020
Yang membuat pernyataan

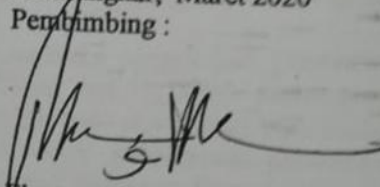

Syamran
NIM. 14 131 054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama SYAMRAN NIM 14131054 dengan judul "PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI PANTI ASUHAN TUAN KADHI KOTO GADANG KENAGARIAN PADANG GANTING" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Maret 2020
Pembimbing :



Firman, M.Pd.I
NIP. -

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Syamran**, Nim. **14131054**, judul: **PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI PANTI ASUHANTUAN KADHI KOTO GADANG KENAGARIAN PADANG GANTING**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islma yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Mei 2020.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal persetujuan
1	Firman, M.Pd.I -	Ketua Sidang/ Pembimbing		30/06/2020
2	Drs. Hafulyon, M.M 19570301 198303 1 002	Anggota Sidang/Penguji		29/6-20
3	Febrineng, M.Pd.I -	Anggota Sidang/Penguji		30/06/2020

Batusangkar, Juni 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

Abstrak

Syamran, NIM 14 131 054, Judul Skripsi: “Pengelolaan Pendidikan Non Formal Di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2020.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Tuan Kadhi ini memiliki ajaran atau didikan bermasyarakat yang baik pada anak asuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan non formal kepada anak asuh yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data ini menggunakan Persistent observation (ketekunan pengamatan), Triangulasi dan Menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengelolaan pendidikan non formal pada anak asuh di panti asuhan dilihat dari (1) aspek perencanaan pendidikan dikategorikan sangat baik, (2) pengelolaan pendidikan non formal pada anak asuh di panti asuhan dilihat dari aspek pelaksanaan pendidikan dikategorikan sangat baik, dan (3) pengelolaan pendidikan non formal pada anak asuh di panti asuhan dilihat dari aspek evaluasi pendidikan dikategorikan sangat baik. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan secara umum agar pengelolaan pendidikan non formal bagi anak asuh di panti asuhan dan juga keterlibatan pengelola dan pihak pengasuh yang sudah berjalan dengan sangat baik dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pendidikan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Semoga Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya dan kita tergolong kepada orang-orang ahli surga. Amin.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karna itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya buat kedua orang tua penulis yaitu: ayahanda Syahrial (Alm) dan ibunda Rosma, mereka adalah orang-orang yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN) Batusangkar, Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, MA yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak Drs. Hafulyon, M.M yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
4. Bapak Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu menyelesaikan studi.
5. Pembimbing I Bapak Firman, M.Pd.I. yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

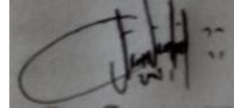
7. Kepala Yayasan Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Padang Ganting beserta pihak-pihak yang terkait di panti asuhan serta masyarakat padang ganting yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang.
8. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN) Batusangkar khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah membekali ilmu kepada penulis.
9. Saudara tersayang, Uda Syahmunir, Uda Syamwil, Uda Naswardi, S.Pd, dan adik Isnoviandi, dan juga kepada keluarga besar Angku Luak yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam khususnya teman-teman seperjuangan seangkatan 2014, kepada junior BP 2016 yang bernama Babur Rizki, S.Pd., dan kepada yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dan terus selalu mengabadikan persahabatan kita selama-lamanya.
11. Buat sahabat saya Brilian Bakti Rabbani, S.Pd.,(Biima.K_ling) yang senantiasa membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
12. Buat sahabat saya Zul Azharisyah yang senantiasa membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Buat orang-orang terdekat yang sangat berarti dalam hidup saya, serta menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini, yang setiap hari selalu cerewet mengingatkan saya untuk tidak bermalas-malasan, saya mengucapkan terimakasih yang begitu besarnya kepada mereka yang bernama, Nike Wiranda, S.E.
14. Kepada keluarga besar kos Cepna Oom Del Piero beserta teman dan adik-adik yang kos di tempat tersebut, terima kasih telah memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya kepada Allah Penulis berserah diri, memohon ampunan semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal

ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Juni 2020

Penulis

A black and white photograph of a handwritten signature in dark ink on a light background. The signature is stylized and appears to be 'Syamran'.

SYAMRAN

NIM. 14 131 054

DAFTAR ISI

Cover	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Halaman Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pendidikan Islam	12
1. Pengertian Pengelolaan Pendidikan Islam	12
2. Tujuan Pendidikan Islam	14
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	14
4. Metode Pendidikan Islam	15
5. Visi dan Misi Pendidikan Islam	17
B. Lembaga Pendidikan	18
1. Pendidikan Informal	18
2. Pendidikan Formal	20
3. Pendidikan Nonformal	21
C. Pengelolaan Pendidikan	27
1. Perencanaan Pendidikan	30
2. Pelaksanaan Pendidikan	32
3. Evaluasi Pendidikan	33
D. Panti Asuhan	34
E. Penelitian Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Latar Dan Waktu Penelitian	40

C. Instrument Penelitian	40
D. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	43
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Panti Asuhan Tuan Kadhi	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan	50
3. Letak Geografis	50
4. Jumlah Tenaga Pengasuh dan Anak Asuh	51
5. Tata Tertib Panti Asuhan	52
6. Kegiatan Harian Anak Asuh	53
7. Uraian Tugas Pengelola Panti Asuhan	54
B. Temuan Khusus	56
1. Perencanaan Pendidikan	57
2. Pelaksanaan Pendidikan	60
3. Evaluasi Pendidikan	62
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Tuan Kadhi Kenagarian Padang Ganting	5
Tabel 2. Data Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Padang Ganting Pada Tahun 2020 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	6
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.1 Tenaga Pengasuh Dan Anak Asuh Di Panti Asuhan Tuan Kadhi	51
Tabel 4.2 Kegiatan Harian	53
Tabel 4.3 Uraian Tugas Pengelola Panti Asuhan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Wawancara	76
Lampiran II	Pedoman Wawancara	77
Lampiran III	Transkrip Wawancara dengan Informan	84
Lampiran IV	Dokumentasi Panti Asuhan	99
Lampiran V	Berkas Pendukung Lainnya	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 menjelaskan bahwa, “pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri dari jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa, “pendidikan nonformal atau lebih dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*replacement*), penambah (*suplement*), dan pelengkap (*complement*) pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat.”

Pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat,

lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Sudjana, 2004).

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradapan, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan tersebut maka pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalahtanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah.

Jalur pendidikan informal dan nonformal disebut juga dengan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan).

Pendidikan nonformal diharapkan mampu berperan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diperolehnya melalui sekolah, seperti:

- 1) *Complement* atau melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh didalam pendidikan sekolah, contohnya kursus, *try out*, pelatihan dan lain-lain.
- 2) *Supplement* atau menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah, contohnya privat, les, dan training.
- 3) *Subsistute* atau mengganti pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal tidak dapat mengikuti pendidikan persekolahan (formal), contohnya kelompok belajar paket A, B, dan C.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu bentuk usaha melayani masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jalur sekolah. Untuk merealisasikan bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah tersebut dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga misalnya Lembaga Panti Asuhan. Peningkatan kualitas manusia haruslah menjadi prioritas utama, baik dalam pembangunan di bidang pendidikan maupun bidang lainnya. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu memandang ke depan dan dapat mengantisipasi keadaan di masa sekarang serta mampu membuat inovasi yang bersifat konstruktif. Salah satunya adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui Panti Asuhan sebagai pendidikan untuk mengentaskan yang menyandang masalah sosial.

Pendidikan dan pengembangan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung jawab kita bersama, termasuk

organisasi sosial yaitu Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Padang Ganting ini hanya menyantuni sekaligus mengelola terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak yang tidak mampu tetapi mempunyai prestasi.

Panti Asuhan Tuan Kadhi ini mempunyai kepedulian, dan kegigihan untuk merubah kehidupan anak yatim piatu tersebut dalam segi sosial, ekonomi dan tentunya dalam pendidikan Islam. Memberikan tambahan pembelajaran pendidikan Islam yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan Juz Amma, Doa-doa Harian. Pembelajaran lain misalnya Fiqh, Al-Qur'an Hadits, SKI, Akidah Akhlak.. Untuk menunjang kebutuhan kehidupan anak yatim piatu sehari-hari, Pengelola panti memberikan santunan kepada anak yatim piatu berupa uang, sembako, dan peralatan sekolah, santunan berupa uang diberikan berdasarkan tingkat pendidikannya, bukan hanya itu saja, Panti Asuhan ini bertujuan pada penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Selain dari pengelolanya, masyarakatnyapun memberikan kontribusi beberapa buku untuk pelengkap sarana prasarana perpustakaan mini di Panti Asuhan Koto Gadang Padang Ganting (Wawancara, Defrison Bandaro Bujang, 15 Januari 2020).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Panti Asuhan Tuan Kadhi merupakan institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terutama terletak dalam penyantunan dan pengentasan anak yatim. Panti Asuhan ini merupakan wadah dan wahana belajar keagamaan serta berbagai kegiatan positif lainnya, wadah mengembangkan berbagai kegiatan agama yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat.

Kehadiran Panti Asuhan ini di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat terutama bagi anak remaja di Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar yang berstatus yatim piatu atau kurang mampu. Diharapkan ini mampu menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dibidang agama, guna menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi dan memiliki dasar ilmu ketakwaan. Hal ini sebagai salah bentuk usaha melahirkan generasi penerus yang cinta agama, dan hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pengurus dalam pelaksanaan pendidikan di Panti Asuhan.

Berdasarkan wawancara terdahulu yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2020, dengan Ketua Panti Asuhan Tuan Kadhi yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah anak asuh yang terhitung dalam waktu beberapa tahun yang lalu. Peningkatan jumlah santri program tahfidz Qur'an ini dapat dilihat pada dokumen pencatatan jumlah santri program tahfidz Qur'an yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Tuan Kadhi Kenagarian Padang Ganting

<i>No.</i>	<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Anak Asuh</i>
<i>1</i>	<i>2015</i>	<i>10 Orang</i>
<i>2</i>	<i>2016</i>	<i>14 Orang</i>
<i>3</i>	<i>2017</i>	<i>16 Orang</i>
<i>4</i>	<i>2018</i>	<i>22 Orang</i>
<i>5</i>	<i>2019</i>	<i>25 Orang</i>
	<i>Jumlah</i>	<i>104 Orang</i>

Sumber: Dokumen Pencatatan Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Kenagarian Padang Ganting

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan jumlah anak asuh, sebagai bentuk kepercayaan pihak keluarga anak kepada pengelola untuk mendidik anaknya. Keberhasilan pada program di panti asuhan membuktikan bahwa keseriusan pengelola dalam menjalankan tugasnya. Pengurus Panti Asuhan mendapat apresiasi dari beberapa pihak untuk membantu pembangunan lebih lanjut untuk pengembangan panti asuhan Tuan Kadhi. Salah satu pihak yang begitu perhatian dalam kemajuan pembangunan ini didapat dari pihak asing yang berasal dari Negara Qatar, dengan alasan tertentu tidak mau disebutkan namanya, secara tidak sengaja salah satu pengurus panti bertemu dengannya di tempat wisata pemandian air panas Padang Ganting. Semenjak pertemuan itu berlangsung, kemajuan pembangunan dan kelengkapan kebutuhan yang dibutuhkan oleh panti asuhan sudah mulai berkucupan. Hal ini merujuk pada kebutuhan keadaan anak asuh berdasarkan tingkat pendidikan, yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Anak asuh Panti Asuhan Padang Ganting pada Tahun 2020 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	5 Orang
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS)	15 Orang
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA/MAS)	5 Orang
	Jumlah	25 Orang

Sumber: Pengurus Panti Asuhan Kenagarian Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar

Menurut salah seorang pengurus panti asuhan, Bapak Sesfianto bahwa “keberhasilan atau kegagalan pelayanan kegiatan pada lembaga ini dalam

mencapai tujuan berkaitan dengan berbagai faktor antara lain faktor pelaksanaan program, sikap masyarakat, partisipasi orang tua dari anak, kerja sama dengan berbagai pihak sosialisasi”.

Menurut Bapak Sesfianto “Dari beberapa faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada program di panti ini, pelaksanaan program merupakan faktor yang lebih dominan menentukan keberhasilan lembaga ini. Sebab pelaksanaan program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Bila pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik, maka sumber-sumber yang ada seperti manusia akan dapat digerakkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Panti Asuhan Tuan Kadhi, dapat dikatakan bahwa panti asuhan ini berhasil dalam menjalankan program dengan baik. Keberhasilan itu tidak lepas dari kerja sama pengelola dengan instruktur, penanggung jawab kelompok, dan anak asuh yang ada dip anti tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Pendidikan Non-Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka fokus penelitian adalah “Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Panti Asuhan Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.
3. Bagaimana evaluasi pendidikan di Panti Asuhan Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan islam khususnya dalam hal kualitas
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua kalangan pendidikan.

- c. Hasil penelitian ini dapat di jadikan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk mengenalkan lembaga Pendidikan nonformal pada masyarakat untuk bahan pertimbangan dalam pemikiran tentang pendidikan nonformal.
- b. Bagi Panti asuhan, hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas didikan khususnya dalam pendidikan Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu.

1. Pengelolaan Pendidikan

Mary Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat beberapa faktor yang terlibat di antaranya, 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, 2) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, 3) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Soekanto dalam Rahardjo (2011) berpendapat bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan (penggerak), pengawasan sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan

menggunakan orang-orang sebagai pelaksana. Pengelolaan adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain. Sedangkan pengertian program menurut pendapat Sudjana (2004) adalah kegiatan sistematis yang merupakan aplikasi hasil analisis pemecahan masalah yang dibuat. Adapun yang dimaksud dengan program dalam penelitian ini adalah kegiatan dari Panti Asuhan yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengelolaan pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang terhadap anak asuhnya yang dilihat aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

2. Lembaga Non Formal Panti Asuhan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134 menyatakan bahwa Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai ajaran Islam. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga alternatif pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh orang tua atau keluarganya.

Salah satu wadah dari Pendidikan Luar Sekolah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Panti Asuhan (dalam <http://blogkadualima.wordpress.com/category/pengertian-pantiasuhan-/>), adalah:

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyalutan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial kepada anak asuh. Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan insani yang akan turut serta aktif dalam bidang pengembangan nasional.

Panti Asuhan adalah sebagai tempat mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak. Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang berkaitan dengan melaksanakan penyalutan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pengelolaan Pendidikan Islam

Menurut Marry Follent, Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajement mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun menurut Soekanto dalam Rahardjo (2011) berpendapat bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan (penggerak), pengawasan sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksana. Pengelolaan adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain. Sedangkan pengertian program menurut pendapat Sudjana (2004) adalah kegiatan sistematis yang merupakan aplikasi hasil analisis pemecahan masalah yang dibuat.

Dari pengertian- pengertian tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan. Sudjana dalam Sutarto (2007:23), program yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal dimaksudkan untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat yang karena sesuatu hal tidak memperoleh kesempatan belajar di sekolah formal.

Kebutuhan belajar yang dimaksud mencakup kesehatan, nutrisi, keluarga, berencana, dan kebutuhan lain untuk memperbaiki kebutuhan keluarga, mengembangkan watak positif dan watak personal, meningkatkan produktivitas ekonomi, pendapatan keluarga, kesempatan pekerjaan dan memperkuat institusi keswadayaan, pengaturan diri (*self goverment*), dan partisipasi masyarakat.

Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan ini menjadi bagian keribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat (Muwahid Shulhun, 2013:6-8).

Mengetahui pengertian pendidikan Islam dikemukakan pengertian pendidikan secara umum dan pengertian pendidikan islam sebagai titik tolak untuk mengetahui pokok persoalannya. Undang-Undang no 20 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Secara sederhana pendidikan islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits serta dalil, pemikiran para ulama dan praktek sejarah ummat islam . berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan islam. (Abuddin Nata, 2001:161)

Definisi lain pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhammad SA. Ibrahim dalam buku Suyanto (2010:25). pendidikan Islam adalah suatu sistem

pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang kait mengait. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam Qur'an dan Sunnah. Usaha keras dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu (Soleha Rada, 2011:33).

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani dan rohani. Dengan pendidikan, kualitas mental seseorang akan meningkat dan segala proses yang dijalankan atas dasar fitrah yang diberikan Allah. Pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun masyarakat (Sri Minarti, 2013:102).

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup bidang keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti dan fisik biologis (Moh. Roqib, 2009: 21).

Dari dua pendapat tersebut berarti sejalan bahwa pengertian ruang lingkup pendidikan Islam adalah keyakinan adanya kekuatan yang mengatur alam dan semua isinya. Peribadatan, atau tingkah laku yang berhubungan dengan supra

natural atau tuhan. Sistem nilai, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia dan alam semesta. Ajaran ini diturunkan Allah untuk mensejahterakan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

4. Metode Pendidikan Islam

Metode dalam pendidikan berfungsi sebagai alat atau sarana untuk memudahkan guru atau ustad dalam memberikan materi dan dapat mencapai tujuan pendidikan agar anak (remaja) dapat menangkap atau menerima materi yang diberikan. Kemudian dalam menyusun suatu metode dalam pendidikan harus memperhatikan beberapa faktor:

a. Guru atau ustad

Memegang peran yang sangat penting, mengajar adalah suatu proses pemberi bantuan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru, oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

b. Siswa atau murid

Murid menentukan kecakapan untuk menerima pembelajaran, tergantung karakteristik anaknya karena memiliki perkembangan seluruh aspek yang berbeda dan melekat pada diri anak.

c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Lingkungan

Ada dua dimensi yaitu faktor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial-psikologi hubungan antara orang

yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misal iklim sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru (Wina Sanjaya, 2009:52-56)

Dari uraian diatas diambil kesimpulan bahwa dalam menyusun suatu metode dalam proses pendidikan Islam nonformal harus menggunakan empat faktor pendukung dalam menerapkan suatu metode, tanpa adanya faktor seperti; guru, siswa, sarana-prasarana, dan lingkungan sebagai pendukung pendidikan proses pembelajaran akan terhambat sehingga untuk mencapai tingkat keberhasilan seperti yang diharapkan perlu waktu yang cukup lama dan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu menjadikan umat manusia yang lebih baik. Disini juga dibutuhkan kejelian dalam memilih dan menerapkan suatu metode, karena penerapannya harus disesuaikan situasi kondisi dan perkembangan anak.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sumber belajar maka arti luas diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau media sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 136-142). Dalam media pembelajaran ada beberapa jenis:

a. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slides, foto, gambar atau lukisan.

c. Media Audiovisual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini yang baik karena mempunyai unsur jenis media pertama dan kedua.

Dilihat dari bahannya media dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2. Media Kompleks

3. Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan.

5. Visi dan Misi Pendidikan Islam

a. Visi Pendidikan Islam

Kata visi berasal dari bahasa Inggris vision, yang mengandung arti penglihatan atau daya lihat, pandangan, impian atau bayangan.

Secara terminologi, visi yaitu tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, keinginan besar yang hendak diwujudkan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal tentang sesuatu yang hendak diwujudkan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal tentang sesuatu yang hendak diwujudkan. Visi ialah jawaban dari pertanyaan: what are will becoming (kita ingin menjadi apa).

b. Misi Pendidikan Islam

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat
- 3) Melakukan program wajib belajar
- 4) Melaksanakan program pendidikan anak usia dini
- 5) Mengeluarkan manusia dari kehidupan dzulumat (kegelapan) kepada kehidupan yang terang benderang
- 6) Memberantas sikap jahiliyah

- 7) Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan karena pertikaian
- 8) Melakukan pencerahan batin kepada manusia agar sehat rohani dan jasmaninya
- 9) Menyadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan bencana di muka bumi seperti pemusuhan dan peperangan
- 10) Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dimuka bumi.

B. Lembaga Pendidikan

1. Pendidikan Informal

a. Pengertian Pendidikan Informal.

Undang-Undang No20 pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal dengan definisi ini pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, organisasi (Abu Ahmadi, 2015: 97).

Penjelasan dari dua pendapat diatas bahwasannya pendidikan berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu. Pendidikan ini selain dapat berlangsung di dalam keluarga tetapi juga dapat berlangsung disekolah, pada saat di dalam suasana disekolah misalnya waktu istirahat sekolah, di kantin, atau pada waktu saat pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru mengajar, atau saat guru memberi tindakan tertentu pada anak.

a. Hubungan Pendidikan Dengan Perkembangan Anak

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat, pintar, beriman dan berbudi luhur, tetapi orang tua tidak begitu saja udah untuk mewujudkan itu semua, harus

memiliki upaya-upaya untuk mewujudkannya. Dengan memberikan pendidikan Islam dalam keluarganya khususnya anaknya. Pendidikan agama dalam keluarga akan memberikan dua kontribusi penting terhadap perkembangan anak yaitu:

- 1) Penanaman nilai dalam pengertian pandangan hidup yang nantinya akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya.
- 2) Penanaman sikap yang kelak akan menjadi dasar bagi kemampuannya untuk menghargai orang tua, para guru, pembimbing, serta orang-orang yang telah membekalinya dengan pengetahuan (Juwariyah, 2010:82).

Apabila kedua unsur itu dapat ditransfer secara baik ke dalam diri anak maka akan menjadi dasar bagi anak untuk bisa melanjutkan ke pendidikan formal atau sekolah secara baik, karena didalam dirinya telah tertanam rasa hormat dan penghargaan kepada guru dan ilmu pengetahuan.

b. Keterbatasan Pendidikan Keluarga

Kewajiban pendidikan anak bagi orang tua tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang tua harus mendelegasikan tugas kewajibannya mendidik anak-anak mereka kepada pendidik sekolah yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Karena harus membagi waktu dengan bekerja mencari uang.
- 2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua.
- 3) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Hal ini jelas apabila pendidikan dilakukan di dalam sekolah biayanya lebih redah karena sudah diatur oleh lembaga tersebut. Berbeda apabila dilakukan secara individual yang media pendidikannya ditanggung rumah sendiri.

- 4) Efektivitas program pendidikan anak. Pada dasarnya anak didik lebih konsentrasi dan seruis belajar apabila diajarkan oleh pendidik di sekolah meskipun orang tua sebenarnya lebih mumpuni untuk penguasaan ilmu dan kebutuhan anak.

2. Lembaga Pendidikan Formal

a. Pengertian pendidikan formal

Membahas masalah pendidikan formal sama berarti membahas sekolah, pengertian sekolah adalah pendidikan formal yang diadakan sekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat (Abu Ahmadi, 2015:162).

Penjelasan dari pendapat diatas adalah bahwa pendidikan formal atau sekolah lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi peserta didik yang bersifat terencana, tersusun, dan dioperasikan secara lebih tertib. Lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:

- 1) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
- 2) Peserta didik belajar taat kepada peraturan disiplin.
- 3) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Tujuan lembaga pendidikan formal

Pengadaan lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yaitu:

1. Lembaga pendidikan formal sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan.
2. Lembaga pendidikan formal sebagai tempat mengembangkan bangsa.
3. Sebagai tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai.

c. Jenjang pendidikan formal

Lamanya pendidikan juga ikut menentukan berhasilnya pembentukan pribadi, yaitu:

- 1) Sejak anak umur empat atau lima tahun ada yang sudah dimasukkan ke sekolah, yaitu sekolah TK atau Bustanull Atfal. Anak yang baru saja memiliki bahasa dan mulai mengakui adanya gezah guru mendidik dan mengasuh, diajari tata cara, dididik dengan kebijaksanaan.
- 2) Kemudian umur enam tahun anak di sekolahkan ke Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah. Mulailah anak diberi ilmu pengetahuan dasar di samping ilmu pendidikan. Selama enam tahun sampai umur 12 tahun anak terus menerus diberi pendidikan dan pengajaran.
- 3) Umur 13 tahun anak meneruskan ke Sekolah Menengah Pertama atau Tsanawiyah sampai dengan umur 15 tahun, yang dididik mulai berfikir kritis dan tahu akan nilai kesusilaan, keindahan, kemsyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.
- 4) Sekitar umur 16 tahun anak melanjutkan ke sekolah Menengah Atas selama tiga tahun lagi. Pendidikan disini bersifat pematangan dengan adanya pembagian jurusan sesuai dengan bakat si anak. Selesai di sekolah tingkat ini anak berumur kurang lebih 18 tahun, yang berarti sudah mulai masuk ke periode masa dewasa.
- 5) Bagi anak yang masih besar minatnya untuk melanjutkan, kuat fikirannya serta biayanya masih bisa melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi atau Al-Jami'ah selama tiga tahun (sarjana muda) atau lima tahun (sarjana lengkap) tergantung anaknya sendiri (Abu Ahmadi, 2015:181-182).

3. Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal yaitu semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan pengelolaan (Abu Ahmadi, 2015:164). Definisi lain menurut Coombs dan Ahmed

dalam buku Mustofa kamil (2011:11) adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah system yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga untuk belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal adalah segenap bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal. Menurut Aini (2006:23), “pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya”. Pendidikan nonformal dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, meningkatkan keterampilan, dan membendung arus urbanisasi.

Lembaga pendidikan nonformal memiliki paket pendidikan yang berjangka pendek, setiap program pendidikannya merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang mendadak, persyaratan enrolmentnya lebih fleksibel baik dalam usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolanya juga lebih fleksibel, sekuensi materi pelajaran lebih luwes, tidak berjenjang kronologis, serta perolehan dan keberartian nilai kredensialnya tidak begitu terstandarisir. Sehingga secara umum bisa dikatakan lebih lentur dan tidak berjangka pendek. Jenis-jenis lembaga nonformal adalah lembaga-lembaga kursus dan pelatihan masyarakat (Arif Rohman, 2009:222).

Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan atau usaha pendidikan merupakan usaha perseorangan, masyarakat, dan pemerintah, maka penyelenggaraan pendidikan nonformal lebih banyak dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, meskipun kegiatan tersebut juga sering dilaksanakan atau mendapat bantuan dari pemerintah (Yusuf Amir Feisal, 1995:71).

Menurut Santoso (dalam Marzuki, 2012), tujuan pendidikan nonformal adalah supaya individu dengan hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan, gemar berpartisipasi, dan memperbaiki kehidupan mereka.

Penjelasan pendidikan nonformal dari beberapa pendapat diatas adalah pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan kuat. Tugas dan pendidikan nonformal ialah membentuk kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan. Pendidikan nonformal dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat-syarat tertentu, serta dapat dilaksanakan di tempat mana saja. Selain itu pendidikan nonformal dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melatih tenaga kerja yang di butuhkan. Pendidikan nonformal dapat berbentuk kursus-kursus, dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, misi program, sarana prasarana, sasaran didik, sumber belajar serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Jalur pendidikan nonformal, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya. Pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan di luar sistem sekolah.
2. Peserta didik terbagi dalam 3 kelompok/kategori: (a) mereka yang belum bersekolah seperti: lembaga penitipan anak dan kelompok bermain, (b) mereka yang sedang menempuh pendidikan formal, tetap berusaha menambah pengetahuan dan keterampilan melalui kursus, bimbingan

belajar, dan pelatihan dasar kepemimpinan pada organisasi, dan (c) mereka yang tidak sekolah lagi atau putus sekolah, melalui: program paket A, paket B, paket C, pelatihan keterampilan praktis yang diselenggarakan pemerintah, dan organisasi nonpemerintah.

- 1) Pendidikan tidak harus berjenjang, dan program pendidikan jangka waktu pendek.
- 2) Peserta tidak harus homogen.
- 3) Evaluasi tak harus secara sistematis.
- 4) Isi pendidikan pada umumnya bersifat praktis dan khusus.
- 5) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban kebutuhan untuk meningkatkan taraf hidup (Anwar Hafid, 2013:53).

Komponen pendidikan Islam non formal harus disesuaikan dengan keadaan anak atau peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan, antara lain:

- 1) Guru atau tenaga pengajar atau pembimbing atau tutor.
- 2) Fasilitas.
- 3) Cara menyampaikan metode.
- 4) Waktu yang dipergunakan.

Pendidikan ini juga dapat disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing (Abu Ahmadi, 2015:164).

a. Jenis-jenis lembaga pendidikan islam nonformal

1. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dalam luar sistem persekolahan. Tidak terikat oleh sistem kurikulum, perjenjangan, kelas-kelas atau jadwal pembelajaran terencana secara ketat. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan luar sekolah yang berkembang di dalam masyarakat. Oleh sebab itu dalam banyak hal lembaga pendidikan ini bersifat merakyat. Pesantren juga dianggap sebagai lembaga yang khas Indonesia. Sekarang pesantren telah menyebar hampir diseluruh wilayah Indonesia.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unik, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan lembaga-lembaga pendidikan ini dengan lembaga pendidikan lain. Dalam pesantren memiliki beberapa ciri dan karakteristik khusus yang dimiliki pesantren antara lain: pondok, masjid, santri, kiai, metode pengajaran kitab-kitab (Jasa Ungguh Muliawan, 2015:298).

1) Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA atau TPQ)

Lembaga pendidikan Islam berikutnya adalah Taman Pengajian Al-Qur'an. TPQ adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), tetapi pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin lancar membaca Al-Qur'an.

TPQ adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, Oleh sebab itu bersifat alamiah. Materi yang diajarkan dalam TPQ adalah membaca Al-Qur'an, doa harian, hafalan surat pendek, praktik wudhu dan tata cara shalat yang baik.

Dalam TPQ yang harus dilakukan oleh pengelola untuk menjadikan TPQ menjadi yang terbaik dengan menjadikan pengelolanya memiliki motivasi untuk menjadi yang terbaik dan berkualitas sehingga ia dapat menjadi subyek yang bermanfaat bagi yang lain. Motivasi untuk maju seperti itu harus dibangun dan diikuti dengan bekerja keras sehingga menjadi bagian dari kehidupan personal lembaga untuk menuju *insan kamil* yang diridhai oleh Allah (Moh Roqib, 2009:134).

2) Majlis ta'lim

Majlis taklim adalah lembaga pendidikan Islam Nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat yang sangat heterogen perlu disampaikan materi pendidikan agama Islam yang sangat sesuai oleh

kebutuhan masyarakat dan tidak menyimpang. pelajaran ini disampaikan dengan cara ceramah dan tanya jawab (diskusi), dan metode lain sesuai yang di butuhkan. Para jama'ah dapat terdiri dari remaja baik putra maupunputri, ibu-ibu,bapak-bapak, atau campuran bapak dan ibu atau campuran remaja. Apabila pesertanya homogen seperti ibu-ibu, dan bapak-bapak saja lebih mudah menentukan materinya, tetapi apabila pesertanya heterogen yaitu campuran tentu saja menentukan materi dan metodenya lebih rumit (Nuryanis, 2003:40).

2. Program pendidikan nonformal

Sebagai pelengkap dari pendidikan informal dan formal,pendidikan nonformal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan nonformal. Sebagai penambah, pendidikan dalam kurikulum pendidikan nonformal menyusun program yang dapat feadah atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah di dapat dalam program pendidikan formal. Sebagai pengganti, pendidikan nonformal menyediakan program yang identik dengan program formal. Program pendidikan nonformal mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Tujuan.

Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan nonformal berjangka pendek dan khusus. Dan tujuan utamanya tidak menekankan pada pentingnya ijazah.

2) Waktu.

waktu yang ditempuh dalam kegiatan pendidikan nonformal relatif sigkat, yang digunakan secara penuh dan terus-terusan, dan lebih menekankan masa sekarang.

3) Isi program.

Isi program dalam pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

4) Proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal dipusatkan pada berbagai lingkungan di lingkungan masyarakat, disesuaikan dengan kehidupan

peserta didik dan masyarakatnya, programnya bersifat fleksibel, serta memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.

5) Pengendalian.

Pengendalian pendidikan nonformal dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik, dan pendekatannya demokratis (Abdullahk Ishak, 2012:75-76).

1. Tujuan pendidikan nonformal

Dalam tujuan pendidikan nonformal suatu kebutuhan karena di negara manapun di dunia ini pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan mereka ketika sedang bersekolah.

Menurut Santoso S. Hajimoyo dalam buku Saleh Maruki (2010:106) menyatakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka. Menurut Santoso (dalam Marzuki, 2012), tujuan pendidikan nonformal adalah supaya individu dengan hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan, gemar berpartisipasi, dan memperbaiki kehidupan mereka. Memperbaiki kehidupan atau taraf hidup adalah tujuan yang ingin dicapai. Artinya, apa pun yang dipelajari oleh orang-orang tersebut hendaknya mampu membantu mereka guna memperbaiki kualitas hidupnya secara nyata sekarang dan tidak dijanjikan dalam waktu lama atau yang akan datang.

Pendidikan nonformal ini bertujuan: (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah (Arif Rahman, 2009:221).

C. Pengelolaan Pendidikan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling*.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata “*managemen*”. Terbawa oleh derasnya penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi “manajemen” atau “menejemen”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan itu, menurut Soekanto dalam Rahardjo (2011), menyatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semua itu bersama-sama menghasilkan tujuan akhir, yang diberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan.

Sudjana (2000), Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan memiliki beberapa fungsi, fungsi-fungsi tersebut berbentuk kegiatan yang berurutan dan saling berhubungan, sehingga satu kegiatan menjadi syarat bagi kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan mulai dari proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain.

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organising), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan 15 upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat Terry dalam The Liang Gie (2000: 21), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi

manajemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Pengarahan (Direction) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik. Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:8), pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka Pengelolaan Pendidikan di Panti Asuhan tidak terlepas dari cakupan aspek yang meliputi.

1. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan menurut Roger dalam Fattah (2011) adalah “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”. Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang kepada

suatu keadaan yang diinginkan dimasa datang sebagaimana rumusan dalam tujuan yang akan dicapai. Perencanaan melibatkan orang-orang dalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang akan diinginkan.

Sagala (2009:43), mengemukakan bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien mungkin. Dalam menyusun rencana Komars (2006:53), mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu (1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Friedman (2001:246), "*Planning is a process by wich a scientific and technical knowledge is jo inside to organized action*". Perencanaan adalah proses penggabungan pengetahuan dan teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang diorganisasi. Pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari jumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan tersendiri merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu Schaffer dalam Sudjana (2004:57), "kegiatan ini tidak akan terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan". Proses pengambilan keputusan tersebut dimulai dari perumusan tujuan, kebijakan dan sasaran secara luas yang kemudian dikembangkan pada tahapan penerapan tujuan dan kebijakan itu dalam rencana yang lebih rinci berbentuk program-program untuk dilaksanakan. Karena perencanaan itu adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan untuk masa yang akan datang dengan mencapai tujuan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan melalui penggunaan sarana yang tersedia.

Berdasarkan pengertian dan prinsip-prinsip di atas dapat dijelaskan bahwa keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan berkaitan dengan

rangkaian tindakan seperti kurikulum dan sumber daya manusia atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan itu dilakukan dengan alasan pertama, untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan alasan kedua, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, kondisi yang sama atau lebih rendah dari pada keadaan pada saat ini.

Handoko dalam Rahardjo (2011:28), berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan atau mengarahkan sumber-sumber yang terbatas secara efisien efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tidak lain merupakan kemampuan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan efisien mungkin.

2. Pelaksanaan Pendidikan

Gauzali (1993:166), pelaksanaan merupakan manajemen yang paling utama, karena dalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan kegiatan merupakan penentuan bagi bawahan apa yang harus dikerjakan dengan pengarahan yang mencakup berbagai proses dan memerlukan metoda untuk mengatur perilaku anggota dalam aktifitas-aktifitas tertentu dan menghindari aktivitas lainnya dengan menetapkan peraturan yang ada.

Pelaksanaan pendidikan di panti asuhan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pada pelaksanaan ini perlu menggerakkan orang-orang supaya mereka dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Westra dalam Rahardjo (2011:32), berpendapat bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala

kebutuhan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Tjokroadmudjoyo dalam Aldisasmita (2011:24), mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

George R. Terry (1986), mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran tersebut. Pelaksanaan program tahfidz merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Pada pelaksanaan ini perlu menggerakkan orang-orang supaya mereka dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan. Dengan demikian dalam menggerakkan orang-orang ini diperlukan motivasi.

3. Evaluasi Pendidikan

Mulyasa (2012:195), berpendapat bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data, pelaporan, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan Rusman (2012:13), menegaskan bahwa penilain merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya atau portofolio serta penilaian diri.

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program merupakan usaha untuk menilai sejauh mana

pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Maka kesimpulan dari Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar anak asuh atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) anak asuh dip anti asuhan. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang warga belajar. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Pengerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut” gerakan aksi “ mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

1. Tujuan pemberian perintah

Pemberian perintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan agar terkordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memeberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan

antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya dan juga memberikan pendidikan kepada bawahannya itu sendiri.

2. Unsur perintah

- Intruksi resmi
- Dari atasan kebawahan
- Mengerjakan atau
- Merealisasikan tujuan organisasi

D. Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134, menyatakan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai ajaran islam. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga alternatif pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh orang tua atau keluarganya.

Panti Asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) UU RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

Menurut Poerwodarminto (1982;710) panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik mental maupun kehidupan sosialnya. Dalam Wikipedia, Depsos RI mengartikan

panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan adalah sebagai tempat mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak. Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang berkaitan dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan adalah unit pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas dan tepat serta memadai bagi perkembangan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam. Menurut Muhidin Syarif (1995:10) Panti Asuhan adalah rumah untuk memelihara anak-anak yatim piatu. Jadi yang dimaksud Panti asuhan disini adalah tempat tinggal untuk anak-anak terlantar, anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau salah satu orang tuanya sudah tidak ada dan dibina serta dipelihara oleh yayasan dan diawasi sepenuhnya oleh Dinas Sosial (*Id.answer.yahoo.com. Pendidikan Tinggi Universitas*) Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat bersaing di zaman sekarang apabila mereka mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, memiliki kematangan emosional dan juga nilai-nilai spiritual.

Dasar didirikan panti asuhan dan mengapa umat Islam harus memperhatikan nasib anak-anak yatim piatu dan orang-orang miskin adalah bersumber dari firman Allah Q.S. al-Ma'un ayat 1-3, yang Artinya : (1) tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa memperhatikan anak-anak yatim piatu dan miskin menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim. Dalam hal ini salah satu solusinya adalah adanya lembaga panti asuhan. panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar baik itu dikelola secara mandiri (swasta) maupun pemerintah, dimana anak-anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi hidup. Pembinaan anak yatim piatu maupun anak terlantar merupakan pogram yang berada dalam jalur pendidikan luar sekolah yang mengandung prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas.

2. Tujuan Panti Asuhan

Maksud dari pendirian panti asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat, (Mochtar Shochib, Op Cit).

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian Wenny Sulastri (2012) dengan judul : “Pembinaan Disiplin Anak Oleh Pengasuh Pada Panti Asuhan Yayasan Penyantun Anak Yatim (YPAY) Mudik Air Kota Sawahlunto” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembinaan disiplin anak oleh pengasuh di Panti Asuhan sudah baik.
2. Penelitian Khusna Nadhifatul Ambami (2017) dengan judul : “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejo Tangan Kabupaten Tulungagung” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran pengasuh sudah berjalan dengan sangat baik.
3. Penelitian Rahma Fatiannisa (2017) dengan judul : “Manajemen Pengelolaan Pendidikan Non Formal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simple Dan Cepat (SPEC) Borobudur, Magelang, Jawa Tengah” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan di lembaga kursus pusat bahasa inggris sudah berjalan dengan sangat baik.
4. Penelitian Eka Rizki Rahmawati (2015) dengan judul : “Implementasi Pendidikan Non Formal Di Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan PNF di desa Sikayu sudah berjalan dengan baik dan sukses.

Dengan melihat penelitian terdahulu berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan tentang Gambaran Pengelolaan Pendidikan Non-Formal di Panti Asuhan Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian mengenai Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang di Kenagarian Padang Ganting menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa penelitian yang mengedepankan penelitian data yang dikumpulkan berdasarkan pada pengungkapan kata-kata, gambar dan bukan angka.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan pengelolaannya pendidikan. Sugiyono (2016: 1) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research*. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di Panti Asuhan Tuan Kadhi Padang Ganting untuk mendapatkan data-data mengenai pengelolaan pendidikan di Panti tersebut.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan serta menjelaskan tentang pengelolaan pendidikan di Panti Asuhan tersebut.

Dalam hal ini peneliti mampu menganalisa data yang diperoleh di lapangan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar menjadi susunan kalimat yang memiliki arti dan makna.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diPanti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting. Sebagai salah satu Yayasan yang memberikan pendidikan Islam nonformal dalam mencapai tujuan pembelajarannya membentuk anak asuh memiliki prestasi akademik baik, soleh solehah dan terampil.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2019-2020																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Bimbingan proposal skripsi	■	■	■																	
Seminar proposal skripsi					■															
Kegiatan Penelitian						■	■	■	■											
Pengelohan data penelitian										■	■									
Laporan penelitian													■	■	■					
Munaqasah																■				

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sebagai instrument meliputi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 372). Salah satu ciri

penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni,2017).

Instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarangan sumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang lazim digunakan yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. 2) alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera untuk merekam hasil wawancara.

Keberadaan peneliti dalam penelitian ini bersifat *non participant* atau tidak ikut terlibat aktif dalam kegiatan di Panti Asuhan Tuan Kadhi, namun peneliti hanya melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang berupa informasi berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi tersebut.

D. Sumber Data

Pada saat penelitian, data dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data penelitian secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua pengurus panti asuhan, yang akan ditanyakan kepada ketua pengurus panti yaitu berkaitan dengan pengelolaan pendidikan yang dilihat

dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan di panti asuhan tersebut, selain dari pengurus yang ada di panti asuhan, data juga diperoleh dari berbagai pihak-pihak lainnya diantaranya data di dapatkan dari pengasuh panti asuhan, kantor wali nagari padang ganting, kepala jorong Koto Gadang, Dinas Pendidikan, serta Pihak Masyarakat pada umumnya, yang peneliti tanyakan mengenai hal yang berhubungan dengan keadaan dan sistem pengelolaan pendidikan di panti asuhan tuan kadhi tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari anakasuh di panti asuhan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan di Panti Asuhan Tuan Kadhi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Teknik, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) dan yang diwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari obyek serta informan penellitian yaitu berupa informasi yang berkaita Pendidikan

Agama Islam Nonformal di Panti Asuhan Koto Gadang Padang Ganting. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara terstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini pengamat menggunakan obeservasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penilaian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan obsevasi pastisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

Dalam observasi, peneliti membuat catatan lapangan atau disebut *field notes*. Dalam membuat catatan lapangan terebih dahulu peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan pokok atau hal-hal yang penting, kemudian dilengkapi dan disempurnakan dalam bentuk serta format catatan lapangan kemudian diuraikan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Pengelolaan Lembaga Nonformal di Panti Asuhan Koto Gadang Padang Ganting.

Ada beberapa alasan, pengamatan dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan secara langsung dan bukanlah pengalaman yang terbaik.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan yang langsung diperoleh data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- e. Dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Untuk mengantisipasi keraguan pada peneliti (Moleong, 2002:125-126).

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2007:116).

Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehandata dari hasil pengamatan dan wawancara. Metode ini dipakai untuk data yang berkaitan dengan jadwal pembelajaran, data anakasuh, sarana prasarana dan hal-hal yang mendukunglainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:80).

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah terdiskripsikan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian menyusun kedalam satuan-satuan, dikategorikan kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002:103).

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data dengan model analisis interaktif. Adapun tahap tahap analisis tersebut adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data bisa juga disebut sebagai penseleksian data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar dan rumit yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009:247)

2. Penyajian data

Tahap ini merupakan upaya untuk mendisplaykan data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data disederhanakan dalam reduksi data. Dalam penyajian data Miles dan Huberman ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur

kegiatan bersamaan yaitu : pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2009:252).Dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoodinasi data dan dengan cara demikian hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Triangulasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan hasil pengamatan.

Sedangkan menggunakan triangulasi metode, dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, untuk memantapkan validitas data mengenai suatu peristiwa di dalam masyarakat, peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, dan hasilnya diuji atau dibandingkan dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik observasi terhadap tempat peristiwanya, dan juga bisa mengkaji rekaman atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang teliti.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada penanggung jawab panti.

Teknik metode adalah penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tektik dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa sumber data yaitu kepada penanggung jawab panti dan santri dengan metode yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Padang Ganting. Lokasi Panti Asuhan Tuan Kadhi yang berada di Kenagarian Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kota Batusangkar Provinsi Sumatera Barat.

1. Sejarah Panti Asuhan Tuan Kadhi

Panti Asuhan Tuan Khadi merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Padang Ganting. Panti Asuhan tersebut didirikan oleh Ustad Muhammad Syafrudin sekitar tanggal 10 Juli 1990. Berdirinya Panti Asuhan tersebut karena adanya kepedulian masyarakat terutama untuk ustad Muhammad Syafrudin terhadap anak-anak terlantar pada saat itu belum ada tempat tinggal dan juga pendidikan yang layak untuk menampung khususnya di Padang Ganting.

Awalnya anak asuh yang dibina berjumlah 5 orang dengan dibantu oleh 2 tenaga relawan sebagai pengasuh. Asrama untuk tempat tinggal dan kegiatan anak asuh diupayakan dengan menempati rumah salah satu warga. Akan tetapi itu pun tidak berlangsung lama yakni kurang lebih 1 tahun. Mengingat dalam keadaan darurat, panti asuhan kemudian menempati rumah salah seorang pengurus selama 8 bulan padahal waktu itu anak asuh semakin bertambah.

Kondisi seperti ini maka para pengasuh berusaha mencari jalan keluar demi untuk mewujudkan gedung panti asuhan yang permanen. Tepat tanggal 21 Maret 2002, panti asuhan “ Tuan Kadi” mendapatkan tanah wakaf dari keluarga bapak Imam Hamzah seluas $\pm$ 1400 m. Dengan tanah wakaf tersebut akhirnya dibangunlah sebuah gedung panti asuhan yang mandiri dan permanen demi kelangsungan pembinaan anak asuh kedepan. Pada tanggal 3 Juni 2002 tekad tersebut akhirnya dapat direalisasikan, dan sampai sekarang panti asuhan tersebut masih berjalan lancar dengan anak asuh yang berjumlah 35 orang.

Adapun kondisi jumlah anak asuh di panti asuhan pada saat ini adalah:

- a. Laki-laki berjumlah 11 orang
- b. Perempuan berjumlah 14 orang

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Tuan Kadhi

a. Visi

Panti Asuhan Tuan Kadhi mempunyai visi ” Mewujudkan Panti sosial yang mandiri, terdepan sertaterpercayaoleh masyarakat dan Pemerintah.”

b. Misi

1. Memenuhi kebutuhan pokok anak asuh (sandang dan pangan)
2. Memberikan peluang pendidikan bagi anak asuh
3. Menerapkan sistim administrasi yang transparan

c. Tujuan

1. terselesaikannya pendidikan anak yatim dan dhuafa minimal sekolah lanjutan tingkat atas
2. terselesaikannya pendidikan anak yatim dan dhuafa yang berpotensi sampai tingkat sarjana
3. Terbinanya anak yatim dan dhuafa dalam bidang keterampilan, kewirausahaan, dan olahraga
4. Terbentuknya anak yatim dan dhuafa yang sholeh
5. Terbentuknya anak yatim dan dhuafa yang mandiri secara ekonomi

3. Letak Geografis

- a. Nama Yayasan : PANTI ASUHAN TUAN KADHI
- b. Nomor Iduk Registrasi : 13.05.005
- c. Tahun berdiri : 10 Juli 1990
- d. Akte Notaris : No. 126 tanggal 20 November 1990
- e. Surat Izin Operasional : SIOP Orsos dari Bupati Tanah Datar nomor: V-396/PRS/IX-2007 tanggal 1 September 2007 & SIOP Panti

Asuhan dari Bupati Tanah Datar No:408/PRS/IX-2007 tanggal 1
September 2009

- f. Status Kepemilikan : Yayasan
- g. Status Panti Asuhan : Swasta
- h. Alamat : Jln. Koto Gadang, Padang Ganting
- i. Provinsi : Sumatera Barat
- j. Kabupaten : Tanah Datar
- k. Kode Pos : 27282
- l. Jumlah Pengasuh : 12 orang
- m. Jumlah Anak Asuh : 25 orang

4. Jumlah Tenaga Pengasuh dan Anak Asuh

Tabel 4.1

Tenaga Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan Tuan Kadhi Padang Ganting

No	Nama	Jabatan
Tenaga Pengasuh		
1.	Defrison Bandaro Bujang	Ketua
2	Jusmawati	Wakil Ketua
3	Afriyul Efendi	Sekretaris
4	Sesfianto	Bendahara
5	Warni, S.Pd Ratu Murni, S.Pd	SIE Pendidikan
6	Nurdienti	SIE Kewirausahaan
7	Zilvayeni Amril	SIE Dana
8	Yulidarlis, S.Pd. Kn Widia Lestari, S.Pd	SIE Humas
9	M. Khatib Sati	Bapak Asuh
10	Nurbaya	Ibuk Asuh
Anak Asuh		
1	Fahmi	Anak Asuh Panti Asuhan
2	Zaki	
3	Lidya	

4	Lina	
5	Buya	
6	Rizki	
7	Eki	
8	Ratna	
9	Emil	
10	Wulan	
11	Ares	
12	Putra	
13	Fajrin	
14	Egi	
15	Ilham	
16	Inas	
17	Syamwil	
18	Melis	
19	Ilit	
20	Maya	
21	Isil	
22	Fadhila	
23	Tika	
24	Rani	
25	Leni	

5. Tata Tertib Panti Asuhan

Adapun tata tertib di panti asuhan ini diantaranya :

- a. Seluruh anak asuh harus melaksanakan sholat lima waktu
- b. Anak asuh panti harus sholat lima waktu secara berjamaah
- c. Bangun pagi 10 menit sebelum sholat subuh
- d. Kegiatan sarapan dan makan dilakukan di ruang makan
- e. Kamar tidur harus bersih dan rapi ketika hendak ditinggalkan
- f. Keluar dari perkarangan panti harus seizin pengasuh atau pengurus panti
- g. Dilarang berbicara kotor kepada teman, pengurus, pengasuh, maupun kepada masyarakat dimanapun berada
- h. Dilarang merokok, mencuri, menipu maupun berbohong

- i. Anak asuh dilarang berkelahi, sesama anak asuh maupun dengan masyarakat sekitar
- j. Anak asuh yang wanita harus berpakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat agama islam
- k. Anak asuh laki-laki dilarang masuk ke kamar anak perempuan dan sebaliknya
- l. Batas jam malam anak asuh adalah jam 10 malam

6. Kegiatan Harian Anak Asuh

Tabel 4.2
Kegiatan Harian Anak Asuh

No	Jam	Kegiatan
1	04.45-05.00 wib	Sholat subuh berjama'ah
2	05.00-06.00 wib	Piket dan mandi
3	06.00-07.00 wib	Sarapan dan berangkat ke sekolah
4	07.00-14.00 wib	Proses belajar di sekolah
5	14.00-15.30 wib	Makan siang dan istirahat
6	15.30-15.45 wib	Sholat ashar berjamaah
7	15.45-17.00 wib	Belajar di kamar masing-masing
8	17.00-17.45 wib	Bermain
9	17.45-18.00 wib	Mandi
10	18.00-18.45wib	Kegiatan sholat maghrib dan baca al-qur'an
11	18.45-19.30 wib	Makan malam bersama di ruang makan

12	19.30-19.45 wib	Sholat isya berjamaah
13	19.45-22.00 wib	Belajar
14	22.00 wib	Tidur

7. Uraian Tugas Pengelola Panti Asuhan Sesuai Jabatan

Tabel 4.3

Uraian Tugas Pengelola Panti Asuhan

Jabatan	Tugas
Ketua	a. Penyusunan program-rencana kerja b. Pengawasan pelaksanaan program kerja c. Evaluasi pelaksanaan program
Wakil Ketua	a. Pembinaan kegiatan iman dan taqwa b. Pembinaan kegiatan pendidikan al-qur'an dan tahfidz c. Pembinaan akhlakul qarimah
Sekretaris	a. Pengelolaan administrasi (surat masuk dan keluar) b. Pembuatan proposal dan pengisian blanko laporan c. Pengelolaan laporan bulanan d. Pengelolaan administrasi anak asuh e. Pengelolaan administrasi dalam ruang lembaga f. Mengkoordinir buku kasus anak asuh
Bendahara	a. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang b. Melaksanakan pembukuan keuangan (buku khas)

	c. Membuat laporan pertanggung jawaban laporan d. Menyiapkan kartu donatur tetap e. Mengkoordinir sumbangan melalui kota/celengan
Bagian Pendidikan	a. Menyiapkan formulir penerimaan anak asuh b. Mengadakan seleksi calon anak asuh c. Menvalidasi calon anak asuh
Bagian Aset/Inven	a. Mengkoordinir asset/kekayaan/inventaris lembaga b. Melaksanakan pembukuan asset/kekayaan c. Melaporkan perkembangan asset/kekayaan
Peningkatan SDM	a. Menyusun program pendidikan keterampilan b. Melaksanakan kegiatan pendidikan keterampilan c. Menyusun laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan
Bagian Perlengkapan	a. Menyusun kebutuhan permakanan harian b. Menyiapkan kebutuhan per makanan harian anak asuh c. Membuat laporan kebutuhan anak asuh
Pengasuh	a. Mengawasi, mengkoordinir, membimbing anak asuh b. Mengatur kegiatan harian anak asuh c. Membuat catatan harian kegiatan untuk anak asuh

B. Temuan Khusus

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alir dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif

berupa uraian kalimat. Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Deskripsi hasil penelitian di kelompokkan menjadi tiga bagian sesuai dengan aspek yang akan diteliti yaitu Pengelolaan Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Padang Ganting yang dilihat pada aspek Perencanaan pendidikan, Pelaksanaan Pendidikan, dan Evaluasi Pendidikan.

Reduksi data merupakan pengelompokkan data yang diperoleh dilapangan. Data dari hasil wawancara kepada informan di panti dikelompokkan dengan semua data wawancara bersama semua komponen-komponen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data selain penyajian teks naratif, juga dapat dilakukan dengan grafik, matrik, jaringan kerja (*network*) dan peta (*chart*).

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dan juga menganalisis data dengan triangulasi data. Hal ini digunakan untuk melihat keabsahan data informasi yang peneliti terima dari informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Padang Ganting sudah diupayakan semaksimal mungkin oleh pihak-pihak yang terlibat di panti asuhan.

1. Perencanaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Panti asuhan Padang Ganting yang dilihat dari aspek perencanaan pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan pendidikan non formal sudah sangat baik pada aspek ini.

Perencanaan menurut Roger dalam Fattah (2011) adalah “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”. Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan yang diinginkan dimasa datang sebagaimana rumusan dalam tujuan yang akan

dicapai. Perencanaan melibatkan orang-orang dalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang akan diinginkan.

Sagala (2009:43), mengemukakan bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien mungkin. Dalam menyusun rencana Komars (2006:53), mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu (1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Friedman (2001:246), *“Planning is a process by which a scientific and technical knowledge is brought inside to organized action”*. Perencanaan adalah proses penggabungan pengetahuan dan teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang diorganisasi. Pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari jumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan tersendiri merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu Schaffer dalam Sudjana (2004:57), *“kegiatan ini tidak akan terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan”*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informen, peneliti memperoleh informasi mengenai pengelolaan pendidikan di panti asuhan. Peneliti

mengkaji mulai dari perencanaan sampai evaluasi pelaksanaannya. Berikut adalah wawancara peneliti dengan ketua yayasan panti asuhan yang menjelaskan bahwa :

“perencanaan di panti asuhan melibatkan semua aspek-aspek yang terlibat di dalam panti asuhan baik itu bagian input maupun output. Di dalam aspek perencanaan semua pengurus menginginkan agar panti asuhan ini dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi ke depannya. Selain itu kami juga berusaha untuk terus memberikan motivasi kepada anak asuh untuk terus bersemangat dalam menetap masa depannya agar menjadi berguna bagi masyarakat dan terutama menjadi kebanggaan bagi keluarganya. Segala sesuatu yang akan dilakukan di panti asuhan ini selalu mengutamakan bermusyawarah dan mufakat agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melaksanakan suatu kegiatan. Panti Asuhan tuan kadhi ini mempunyai kepedulian, dan kegigihan untuk merubah kehidupan anak yatim piatu tersebut dalam segi sosial, ekonomi, dan tentunya dalam pendidikan islam. Memberikan tambahan pelajaran pendidikan islam yaitu belajar membaca dan menulis alqur’an, hafalan juz amma, doa-doa harian. Pembelajaran lain misalnya fiqih, al-qur’an hadist, SKI, aqidah akhlak. Untuk menunjang kebutuhan anak yatim piatu sehari-hari, pengelola panti memberikan santunan kepada anak yatim piatu berupa uang, sembako, dan peralatan di sekolah, santunan berupa uang diberikan berdasarkan tingkat pendidikannya, bukan hanya itu saja, panti asuhan ini bertujuan pada panyantunan dan pengentasan anak terlantar. Selain dari pengelolanya, masyarakatnyapun memberikan kontribusi beberapa buku untuk pelengkap sarana dan prasarana mini di panti asuhan koto gadang padang ganting. (wawancara, Defrison Bandaro Bujang, 15 Januari 2020)”.

Maka dari itu, proses pengambilan keputusan tersebut dimulai dari perumusan tujuan, kebijakan dan sasaran secara luas yang kemudian dikembangkan pada tahapan penerapan tujuan dan kebijakan itu dalam rencana yang lebih rinci berbentuk program-program untuk dilaksanakan. Karena perencanaan itu adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan untuk masa yang akan datang dengan mencapai tujuan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan melalui penggunaan sarana yang tersedia.

2. Pelaksanaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Panti asuhan Padang Ganting yang dilihat dari aspek pelaksanaan pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan pendidikan non formal sudah sangat baik pada aspek ini.

Gauzali (1993:166), pelaksanaan merupakan manajemen yang paling utama, karena dalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan kegiatan merupakan penentuan bagi bawahan apa yang harus dikerjakan dengan pengarahan yang mencakup berbagai proses dan memerlukan metoda untuk mengatur perilaku anggota dalam aktifitas-aktifitas tertentu dan menghindari aktivitas lainnya dengan menetapkan peraturan yang ada.

Pelaksanaan pendidikan di panti asuhan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pada pelaksanaan ini perlu menggerakkan orang-orang supaya mereka dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Westra dalam Rahardjo (2011:32), berpendapat bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan

orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Tjokroadmudjoyo dalam Aldisasmita (2011:24), mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

George R. Terry (1986), mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran tersebut. Pelaksanaan pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Adapun menurut Menurut Santoso Sastropoetro (1982) berpendapat bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Maka tujuan dari pelaksanaan dapat terealisasi rencana yang telah ditetapkan dan pada nantinya kesuksesan dari lembaga program panti asuhan ini akan terlihat.

Semakin termotivasi dalam membantu pelaksanaan program ini maka tujuan dari perencanaan dapat terealisasi dan pada nantinya kesuksesan dari lembaga program panti asuhan ini akan terlihat. Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini haruslah mempunyai keahlian sendiri, maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan

baik itu tugas bagi pengelola maupun tugas-tugas agar tujuan tercapai dengan baik sesuai dengan rencana.

Dari hasil wawancara saya dengan pihak panti asuhan, maka pelaksanaan pendidikan di panti asuhan sudah mengarah kepada pendidikan yang sangat baik. Pada pelaksanaan ini sudah mampu menggerakkan orang-orang supaya mereka dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan. Dengan demikian dalam menggerakkan orang-orang ini selalu termotivasi.

3. Evaluasi Pendidikan

Rusman (2012:13), menegaskan bahwa penilaian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya atau portofolio serta penilaian diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Panti asuhan Padang Ganting yang dilihat dari aspek penilaian pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan pendidikan non formal sudah sangat baik pada aspek ini.

Mulyasa (2012:195), menerangkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data, pelaporan, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan Rusman (2012:13) menegaskan bahwa penilaian merupakan

suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri.

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Maka kesimpulan dari Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar anak asuh atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) anak asuh di panti asuhan. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang warga belajar. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif

(berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Pengerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

C. Pembahasan

Pendidikan luar sekolah adalah suatu bentuk usaha melayani masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jalur sekolah. Untuk merealisasikan bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah tersebut dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga misalnya Lembaga Panti Asuhan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa, "pendidikan nonformal atau lebih dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan

bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*replacement*), penambah (*suplement*), dan pelengkap (*complement*) pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat.”

Pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Sudjana, 2004).

Menurut salah seorang pengurus panti asuhan, Bapak Sesfianto bahwa “keberhasilan atau kegagalan pelayanan kegiatan pada lembaga ini dalam mencapai tujuan berkaitan dengan berbagai faktor antara lain faktor pelaksanaan program, sikap masyarakat, partisipasi orang tua dari anak, kerja sama dengan berbagai pihak sosialisasi”.

Menurut Bapak Sesfianto “Dari beberapa faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada program di panti ini, pelaksanaan program merupakan faktor yang lebih dominan menentukan keberhasilan lembaga ini. Sebab pelaksanaan program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari awal

kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Bila pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik, maka sumber-sumber yang ada seperti manusia akan dapat digerakkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Panti Asuhan Tuan Kadhi, dapat dikatakan bahwa panti asuhan ini berhasil dalam menjalankan program dengan baik. Keberhasilan itu tidak lepas dari kerja sama pengelola dengan instruktur, penanggung jawab kelompok, dan anak asuh yang ada di panti tersebut.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan pendidikan di panti asuhan tuan kadhi ini harus di kelola secara bersama agar tujuan yang sudah direncanakan dapat terealisasi secara efektif dan efisien.

1. *Perencanaan Pendidikan*

Sagala (2009:43), mengemukakan bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien mungkin. Dalam menyusun rencana Komars (2006:53), mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu (1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Panti asuhan Padang Ganting yang dilihat dari aspek perencanaan pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang pengurus di panti asuhan bahwasanya perencanaan pendidikan yang di tujukan kepada anak asuh harus berjalan dengan baik agar nantinya anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dalam segi keagamaan dan berguna bagi masyarakat.

2. *Pelaksanaan Pendidikan*

Menurut Tjokroadmudjoyo dalam Aldisasmita (2011:24), mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Panti asuhan Padang Ganting yang dilihat dari aspek pelaksanaan pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian. Semakin termotivasi dalam membantu pelaksanaan program ini maka tujuan dari perencanaan dapat terealisasikan dan pada nantinya kesuksesan dari lembaga program panti asuhan ini akan terlihat. Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini haruslah mempunyai keahlian sendiri, maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik itu tugas bagi pengelola maupun tugas-tugas agar tujuan tercapai dengan baik sesuai dengan rencana.

Dari hasil wawancara saya dengan pihak panti asuhan, maka pelaksanaan pendidikan di panti asuhan sudah mengarah kepada pendidikan yang sangat baik. Pada pelaksanaan ini sudah mampu menggerakkan orang-orang supaya mereka dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan. Dengan demikian dalam menggerakkan orang-orang ini selalu termotivasi.

3. *Evaluasi Pendidikan*

Mulyasa (2012:195), menerangkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data, pelaporan, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan Rusman (2012:13) menegaskan bahwa penilaian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Panti asuhan Padang Ganting yang dilihat dari aspek penilaian pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan pendidikan non formal sudah sangat baik pada aspek ini.

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah

direncanakan. Penilaian program merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Maka kesimpulan dari Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar anak asuh atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) anak asuh di panti asuhan. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang warga belajar. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap “Pengelolaan Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting dilihat dari aspek perencanaan pendidikan sudah dikategorikan sangat baik.
2. Pengelolaan Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting dilihat dari aspek pelaksanaan pendidikan sudah dikategorikan sangat baik.
3. Pengelolaan Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan Tuan Kadhi Koto Gadang Kenagarian Padang Ganting dilihat dari aspek penilaian pendidikan sudah dikategorikan baik.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola panti asuhan agar membuat perencanaan program berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat demi terlaksananya perencanaan dengan lebih baik lagi untuk proses jangka panjang.

2. Kepada pengurus panti asuhan agar dapat mempertahankan dan mengembangkan untuk lebih baik lagi kegiatan-kegiatan positif di panti asuhan ini.
3. Kepada pengurus panti agar dapat lebih baik lagi dalam meluangkan waktunya untuk memperhatikan anak asuh nya di panti asuhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya mengkaji secara detail tentang pengelolaan pendidikan yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2011. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu, Ahmadi. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Rinneka Cipta
- Abuddin Nata (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Admin, *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA)*, diakses dari [http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan](http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html) lembaga.html pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 23.44.
- Aini, Wirdatul. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI.(1993;1108). *al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999;134). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Departemen Sosial, Panti Asuhan, Diakses Dari https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Panti_Asuhan, Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2020 Pukul 23.33
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Gauzali, Saydam. 1993. *Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Djambatan.
- Gumilar, Aris. 2010. *Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Jalur Pendidikan Alternative*. <http://article.Pendidikan.Nonformal.Com.Note.Id:4303979131>. Diakses Pada 4 Februari 2020

- Ismail, Hasan. 2009. *Pendidikan Nonformal Dalam Upaya Pemberdayaan*.
[Http://Hasanismail.wordpress.com/article.hakekat.pemberdayaan.com.Note286417](http://Hasanismail.wordpress.com/article.hakekat.pemberdayaan.com.Note286417). Diakses Pada 4 Februari 2020
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki, H. M. Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung : PT. Remaja.
- Mochtar, Shochib. (2006;32). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhaimin (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung. Trigenda Karya.
- Muwahid (2013), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras
- Poerwadarminto. (1982;710). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto . 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto. 2009. *Hakekat Pengelolaan Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Cipta.
- Purwanto. 2009. *Hakekat Pengelolaan Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Cipta.
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Suharsimi, Arikunto. (1988;32). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta; Rajawali.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Syarif, Muhidin . 1995. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan*

Trisnawati, Erni Sule, Kurniwan Saefullah. (2009;6). *Pengantar Manajemen*.

Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jakarta: Sinar Grafika.